

# ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA ALAY DALAM TUTURAN ANGGOTA GRUP FACEBOOK KOMUNITAS PETERNAK SAPI PEMULA INDONESIA PERIODE 2020-2022

Amin Teguh Prasetya<sup>1)</sup>, <sup>2)</sup> Dwi Rohman Soleh<sup>3)</sup>, Dedy Richi Rizaldy

<sup>1,2,3)</sup> Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup> [teguhamin863@gmail.com](mailto:teguhamin863@gmail.com)

<sup>2)</sup> [rohmansolehdwi@yahoo.com](mailto:rohmansolehdwi@yahoo.com)

<sup>3)</sup> [dedy.rr@unipma.ac.id](mailto:dedy.rr@unipma.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah yaitu (1) bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Indonesia periode 2020-2022, dan (2) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Indonesia periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Sumber data pada penelitian ini adalah melalui media sosial yakni grup Facebook Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan kartu data. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Indonesia periode 2020-2022, terdapat 71 data yang terbagi menjadi penggunaan singkatan terdapat 12 data, penggunaan penggalan terdapat 7 data, penggunaan akronim terdapat 7 data, penggunaan kontraksi terdapat 8 data, penggunaan pergantian huruf 7 terdapat data, penggunaan penambahan huruf terdapat 10 data, penggunaan kata lain terdapat 5 data, penggunaan huruf kecil dan huruf besar terdapat 10 data, penggunaan penyingkatan terdapat 5 data, dan (2) faktor penyebab terjadinya penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi pemula Indonesia periode 2020-2022, yang memiliki data berjumlah 16 data. Data yang telah dikumpulkan tersebut terbagi menjadi 3 jenis faktor penyebab terjadinya penggunaan bahasa alay, yakni faktor pergaulan terdapat 6 data, faktor gengsi terdapat 5 data, faktor iklan terdapat 5 data.

**Kata kunci :** bahasa alay, media sosila, *facebook*.

## PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa ke dunia yakni untuk menjadi khalifah di bumi, yang artinya sebagai pemimpin sekaligus mampu memelihara alam semesta. Berkaitan dengan hal tersebut, Tuhan Yang Maha Esa juga telah mempersiapkan segala kebutuhan yang akan dibutuhkan

manusia untuk dapat menjadi khalifah yang baik. Salah satunya yakni melengkapi manusia dengan bahasa. Menurut Devit dan Hanley dalam (Noermanzah, 2019:306-319) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Selain

itu, menurut Chaer (dalam Noermanzah, 2019: 306-319) menjelaskan bahwa bahasa dapat berupa sistem berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat *arbitrer*, bermakna, *konfensional*, unik, *universal*, *produktif*, bervariasi, *dinamis*, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial dan berfungsi sebagai identitas penuturnya.

Masyarakat Indonesia mengenal dua bahasa yakni bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa Nasional. Bahasa daerah dan bahasa Nasional tersebut digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini, bahasa Indonesia merupakan sebuah jati diri Negara Indonesia yang dijadikan bahasa Nasional dan mampu mempersatukan semua masyarakat Indonesia yang memiliki banyak bahasa daerah yang digunakan dalam tiap daerah. Penggunaan bahasa Indonesia. Teknologi kini semakin canggih dan *modifikasi* gaya bahasa juga semakin mudah untuk diserap oleh masyarakat Indonesia, khususnya kalangan anak muda yang selalu tampil eksis mengikuti perkembangan zaman. Demikian juga dengan gaya bahasa anak muda mulai menjadi populer karena adanya bahasa alay. Bahasa alay ini mulai menjamur dan diserap oleh masyarakat khususnya kalangan anak muda.

Menurut Kusumawati, H (2019: 85-90) menjelaskan bahwa bahasa alay merupakan salah satu variasi bahasa yang memiliki kelompok pemakaian bahasa itu sendiri. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa alay adalah bahasa yang hanya digunakan pada sebagian kecil kelompok, khususnya kalangan anak muda. Bahasa alay bisa ditemui pada bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa alay juga dengan mudah dapat ditemui dalam media sosial yang lebih cenderung bersifat publik dan dapat diakses oleh siapa saja. Media sosial merupakan sarana yang memuat berbagai hal mengenai Tindakan sosial dan melibatkan orang lain dalam prosesnya (Watie, 2011:69-75).

Terdapat banyak contoh media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat, yakni seperti *Facebook*, *Instagram*, *twitter*, *blog* dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yakni *Facebook*. *Facebook* merupakan salah satu bentuk media sosial yang populer di masyarakat dan berfokus pada komunikasi (Setiawan. 2020:97-109). *Facebook* berisi mengenai status, opini ataupun dapat dijadikan sebagai media pemasaran iklan produk.

Berdasarkan latar belakang masalah

di atas, maka penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Indonesia periode 2020-2022, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Indonesia periode 2020-2022, dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian mengenai Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Tuturan Anggota Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Indonesia Periode 2020-2022, ini memiliki tujuan penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut: mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Pemula Indonesia periode 2020-2022, dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi Pemula Indonesia periode 2020-2022.

## KAJIAN TEORI

### 1. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan suatu kajian yang fokus dan berdasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam lingkungan masyarakat sesuai yang telah dipaparkan oleh Mujib (2009:142-154). Pada kajian sociolinguistik terdapat banyak pembahasan baik secara internal ataupun secara *eksternal*. Dalam ilmu *sociolinguistik* ini lebih dominan pada pembahasan eksternal yakni membahas mengenai bahasa masyarakat.

Tetapi ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai sociolinguistik merupakan sebuah ilmu antardisiplin antara *sosiologi* dan *linguistik* yang memiliki dua bidang ilmu empiris dan saling berkaitan kutipan Wati, U., Rijal, S., Hanum, I. S. (2020:21-37). Dengan adanya dua bidang ilmu tersebut perlu ada sebuah pemikiran mengenai bidang sosiologi dan bidang *linguistik*. Pada bidang sosiologi berisi mengenai kajian yang bersifat objektif dan ilmiah mengenai masyarakat. Sedangkan mengenai bidang linguistik merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari bahasa yang dijadikan bidang kajian dalam objek kajiannya. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa *sosiolinguistik* adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri yang ada di lingkungan masyarakat. Fungsi *sosiolinguistik* salah satunya yakni untuk menjelaskan dan sekaligus sebagai pembeda dalam konteks sosial. *Sosiolinguistik* mampu menelaah hubungan antara bahasa dan masyarakat yang telah dipaparkan oleh Damayanti (2016:100-110).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *sosiolinguistik* merupakan ilmu bahasa yang ada pada lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga akan menjadi bahan kajian dalam penelitian mengenai penggunaan bahasa alay dalam tuturan anggota grup *Facebook* komunitas peternak sapi pemula Indonesia periode 2020-2022. Penggunaan bahasa alay juga dapat ditemui pada kelompok ataupun lingkungan masyarakat.

## **2. Ragam Bahasa**

Bahasa menjadi hal penting dalam alat komunikasi. Dengan bahasa masyarakat dapat berkomunikasi, bersosialisasi dengan masyarakat. Setiap hari masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai orang, yang sekaligus memiliki latar belakang dan kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Hal tersebut yang

sekaligus menjadikan bahasa memiliki ragam yang sering disebut dengan ragam bahasa. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh pemakainya dan dibedakan berdasarkan topik pembicaraan, hubungan pembicara, lawan bicara, dan siapa yang sedang berbicara, sesuai dengan pemaparan Bachmah (dalam Rabiah, 2016:121-131). Ragam bahasa sering digunakan siapa saja dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas.

Sering kali ragam bahasa diartikan dengan variasi bahasa oleh masyarakat. Prayudi, S., Nasution, W. (2020:269-280) menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat dua ragam bahasa, yakni ragam tulis dan ragam lisan. Menurut Chaer dan Agustina (dalam Handika, 2019) membedakan variasi bahasa yaitu dari segi penutur, segi pemakaiannya, segi keformalan, dan segi sarana. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai ragam bahasa dari segi keformalannya saja. Ragam bahasa dari segi keformalannya meliputi, ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam bahasa akrab.

## **3. Gaya Bahasa**

Masyarakat berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Pada setiap bahasa yang digunakan oleh masing-masing penutur memiliki ciri yang berbeda juga. Ciri atau pembeda tersebut dibedakan dengan adanya gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan sebuah ciri khas penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur untuk membedakan bahasa-bahasa yang lainnya. Menurut Kridalaksana (dalam Putri, 2015)

Gaya bahasa juga sering disebut dengan (*Stile Language*) yang berisi ungkapan bahasa dalam bentuk prosa, atau bagaimana pengarang mengungkapkan sesuatu hal yang ingin diungkapkan (Yunus:2019). Gaya bahasa sangat berkaitan dengan pemilihan kata atau diksi, pemaknaan, dan seberapa banyak kosakata yang mampu dipahami oleh setiap penuturnya. Semakin banyak kosakata yang di pahami penutur akan semakin baik juga gaya bahasa yang mampu dikuasainya, karena baik buruknya bahasa yang digunakan penutur mencerminkan diri sendiri.

#### 4. Bahasa Alay

Bahasa mengalami perkembangan pada ragam bahasa yang digunakan untuk

berkomunikasi. Salah satu bahasa yang muncul ketika adanya perkembangan teknologi yakni bahasa alay bahasa alay sering ditemui pada bahasa tulis. Menurut Hermaji, B (2014) menjelaskan bahwa bahasa alay merupakan istilah yang sedang populer di lingkungan anak muda. Kata “alay” memiliki arti yang berasal dari singkatan “anak layangan” atau “anak lebay”. Pada istilah tersebut merupakan suatu penggambaran gaya hidup masyarakat yang hidup norak atau kampungan. Tetapi disini lain bahasa alay juga berpengaruh besar dalam komunikasi di kalangan masyarakat, karena dengan menggunakan bahasa alay masyarakat menganggap suasana ketika terjadi peristiwa tutur terkesan lebih santai dan akrab. Hermaji, B (2014) menyebutkan bahwa bahasa alay berupa penggabungan huruf besar ataupun huruf kecil, penggabungan huruf dengan angka dan simbol, atau menyingkat kata atau bahasa secara berlebihan. Bahasa alay mulai berkembang pesat melalui penggunaan jejaring sosial, seperti *Facebook*, *twitter*, dan lain sebagainya. Tetapi bukan hanya dalam jejaring sosial, bahasa alay juga banyak ditemui pada televisi,

radio, majalah, bahkan koran.

## 5. Media Sosial

Ada berbagai jenis teknologi yang mampu diterima oleh masyarakat, seperti kemajuan teknologi dalam bidang transportasi, bidang Pendidikan, bidang informasi, dan bidang komunikasi. Salah satu teknologi yang dapat ditemui di sekitar kita, yakni pada bidang komunikasi. Perbedaan komunikasi pada zaman dahulu dengan komunikasi sekarang ini sangatlah berbeda. Terdapat kemajuan pada setiap jangka waktunya. Susanti. E (2016:229-250) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat merupakan media *online* yang sangat mempermudah bagi penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sebuah ide yang dapat dituangkan dalam sebuah *blog*, *twitter*, *Wikipedia*, *Facebook*, serta berbagai forum-forum sosial yang lainnya. Masyarakat dengan mudah untuk memperoleh ataupun menyampaikan sebuah informasi kepada siapa saja tanpa terkendala jarak ataupun keterbatasan waktu.

## 6. Facebook

Terdapat berbagai media sosial yang dapat dengan mudah kita jumpai dan sering digunakan oleh

masyarakat, yakni salah satunya *Facebook*. Sukarnoto (dalam Saleh, 2014) mengatakan bahwa sebagai media komunikasi. *Facebook* juga mengandalkan beberapa keterampilan berbahasa seperti, menulis dan membaca yang dijadikan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang. Walaupun tidak menutup kemungkinan didalam *Facebook*. *Facebook* menjadi media sosial sejak diluncurkan pada 4 Februari 2004 ini, sering kali dijadikan sebagai media untuk berimajinasi bagi banyak orang. Sebagai media sosial yang bersifat *fleksibel* dan terbuka, menjadikan *Facebook* mampu diterima oleh banyak penggunanya.

## METODE PENELITIAN / PELAKSANAAN

Jenis penelitian dalam penelitian merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Samsu, 2017:86) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena hasil data penelitian yang diperoleh dari penelitian ini nantinya akan

dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata-kata yang berisi ragam bahasa alay.

Untuk waktu yang digunakan dalam penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Bahasa Alay dalam Tuturan Anggota Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia Periode 2020-2022” ini dapat dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, yang dapat terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023. Pada penelitian ini memiliki data yang berasal dari penggunaan bahasa alay dalam tuturan media sosial yakni *Facebook*. Data tersebut dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis berupa status, obrolan pengguna, ataupun tayangan video dalam grup *Facebook* anggota komunitas peternak sapi pemula Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah jejaring sosial atau media sosial, yakni *Facebook*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Alay dalam Tuturan Anggota Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia Periode 2020-2022”, yakni berupa kartu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik simak catat. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori yang dilakukan dengan cara mengecek data pada teori yang berbeda. Teknik analisis

data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut: rumusan fokus masalah, kerangka kerja teoretis, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Bentuk-bentuk Bahasa Alay

#### a. Penggunaan Singkatan

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan singkatan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) *Dulu sulit mkn, rewel dan pilih2. Jerami kering gk mau. Berkat KPSP mix,, skrg begini kelakuannya klu wkt mkn gk sabar.. apa pun menu mkannya... Jerami garing pun lahap.. smpe tmpat mkn sering ambruk (Data ke-60)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup Facebook Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa singkatan. Terdapat singkatan berupa kata “mkn”, kata “gk”, kata “skrg”, kata “wkt mkn gk”. Penulisan kata-kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: “makan”, “gak”, “sekarang”, dan “waktu makan gak”. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

## **b. Penggunaan Penggalan**

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan penggalan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 2) *Assalamualaikum Poro sadulur aku merasa bersyukur karna semua pakan ternakku gratis rumput jerami katol ampas tahu semuanya gratis g da yang beli apakah di antara sodara2 ada yang senasib seperti aku? (Data ke-16)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan penggalan. Terdapat penggunaan penggalan berupa kata “g da” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “tidak ada”.

Penggunaan penggalan bagi beberapa orang mengartikan sama dengan penggunaan singkatan, tetapi keduanya berbeda. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

## **c. Penggunaan Akronim**

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan

menggunakan akronim yang dijelaskan sebagai berikut:

- 3) *Ikut hadir salam seduluran dari Kalteng,,.Walau di perantauan tetep seneng ngopeni sapi (Data ke 23)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan akronim. Terdapat penggunaan akronim berupa kata “Kalteng” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia yang sekaligus memberikan informasi kepada anggota grup. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “Kalimantan Tengah”. Banyak anggota grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia tersebut yang menggunakan akronim dalam kalimat tuturnya. Hal tersebut tidak lain yakni agar terkesan lebih akrab dan lebih mampu diterima oleh anggota grup. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

## **d. Penggunaan Kontraksi**

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan kontraksi yang dijelaskan sebagai berikut:



- 4) *Pemula.. Mohon pencerahan nya Pak, Buk izin tanya. Bagus gak ya kalo sapi hamil di beri konsentrat? Ada yang bilang nanti anaknya besar dan susah lahir apakah benar. (Data ke 30)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan kontraksi. Terdapat penggunaan kontraksi berupa kata “Pak, Buk” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “Bapak, Ibu”. Penggunaan kata bapak dan ibu tersebut terkesan lebih akrab dan mampu ditujukan untuk siapa saja yang merasa menjadi bapak atau ibu, serta lebih sopan dengan usia yang lebih tua. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

#### **e. Penggunaan Pergantian Huruf**

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan pergantian huruf yang dijelaskan sebagai berikut:

- 5) *Mohon bagi ilmu x para kakak senior sapi ku kenak penyakit ini bagaimana cara ngobatif. (Data ke38)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan pergantian huruf. Terdapat penggunaan pergantian huruf berupa kata “ilmu x” dan kata “ngobatif” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “ilmunya” dan kata “pengobatannya” yang diharapkan dapat memperoleh solusi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh penutur terkait dengan sapi peliharaannya. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

#### **f. Penggunaan Penambahan Huruf**

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan penambahan huruf yang dijelaskan sebagai berikut:

- 6) *Ichsan ma'arif. Makasihhh hadir nya (Data ke 45)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan

penambahan huruf. Terdapat penggunaan penambahan huruf berupa kata “Makasihhh” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia yang sekaligus merupakan salah satu ungkapan rasa penutur kepada salah satu anggota sesama grup *facebook*. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “terimakasih”. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya

#### g. Penggunaan Kata Lain

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan kata lain yang dijelaskan sebagai berikut:

- 7) *Di jual belum laku2 sapa tau disini ada yg mau cari sapi seperti ini , hehe (Data ke 55)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan kata lain. Terdapat penggunaan kata lain berupa kata “sapa” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “siapa tahu”.

Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

#### h. Penggunaan Huruf Besar dan Kecil

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil yang dijelaskan sebagai berikut:

- 8) *Sabar Nggeh Mbah MoGi BarokaH D TinggaL Pas Lg Sayang”e DaPaT Vidio Dr Temen (Data ke 1)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan huruf besar dan kecil. Terdapat penggunaan huruf besar dan kecil berupa kata “MoGi BarokaH”, kata “TinggaL”, dan kata “DaPaT” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia yang sekaligus sebagai rasa ungkapan terimakasih atas beberapa informasi yang telah diperoleh melalui unggahan pada grup *facebook* tersebut. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “mugi barokah”, kata “tinggal”, dan kata “dapat”. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

## **i. Penggunaan Penyingkatan**

Terdapat data bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay dengan menggunakan penyingkatan yang dijelaskan sebagai berikut: bahasa alay sebagai berikut:

- 9) *Info sapi bunting muda divaksin boleh ngga ??? (Data ke 11)*

Data di atas merupakan salah satu status pada Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay berupa penggunaan penyingkatan. Terdapat penggunaan penyingkatan berupa kata “ngga” yang dituturkan penutur dengan menggunakan bahasa tulis pada unggahan status pada grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Penulisan kata tersebut seharusnya dapat ditulis dengan benar, yakni: kata “nggak”. Dengan adanya penulisan yang telah sesuai tersebut dapat dilanjutkan pada penggunaan selanjutnya.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Bahasa Alay**

### **a. Faktor Pergaulan**

Terdapat 6 data pada faktor penyebab terjadinya bahasa alay, yakni faktor pergaulan yang berupa tuturan dalam Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia, yakni sebagai berikut:

- 1) *Apapun hasilnya....sudah ikut heppy postingannya*

*bisa mewarnai khasanah dunia pengaritan.. mulai dari pacapa sampai adu pendapat.....(Bintang Pantura, 25 minggu yang lalu)*

Data di atas merupakan salah satu status pada unggahan Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay yang disebabkan adanya faktor pergaulan. Terdapat tuturan yang terjadi akibat adanya faktor pergaulan yang dapat dilihat pada penggalan kata “heppy” yang seharusnya bertuliskan “happy”. Berdasarkan tuturan dan penggalan kata dengan menggunakan bahasa alay tersebut karena lingkungan pergaulan penutur lebih dominan menggunakan bahasa alay berupa adanya penggunaan bahasa Inggris. Tetapi dalam tuturan tersebut penggunaan bahasa Inggris yang digunakan penutur pun juga dapat dikatakan belum matang, karena pada penulisan kata tersebut belum sesuai dengan penulisan yang seharusnya.

### **b. Faktor Gengsi**

Terdapat 5 data pada faktor penyebab terjadinya bahasa alay, yakni faktor gengsi yang berupa tuturan dalam Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia, yakni sebagai berikut:

- 2) *Kalau ini merasuk sekali... apalagi minumnya pake es teh... mak glek glek sweger*

*om.. oh ya.. apakah  
anakannya miru loreng juga  
/TDK kah om? (Aan Ar  
Rohman, 2 tahun yang lalu)*

Data di atas yakni salah satu status pada unggahan Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay yang disebabkan adanya faktor gengsi. Terdapat tuuran yang terjadi akibat adanya faktor gengsi yang dapat dilihat pada kalimat tutur yang terdapat penggunaan kata “TDK kah om?” ini yang seharusnya bertuliskan “tidak apakah om?”. Berdasarkan tuturan dan penggalan kata dengan menggunakan bahasa alay tersebut karena adanya rasa gengsi untuk tidak menggunakan bahasa tersebut. Rasa gengsi yang dirasakan oleh penutur lebih nyaman dan dirasa lebih mampu menyatu dengan anggota grup yang lainnya. Oleh sebab itu, penutur dapat dikatakan adanya faktor gengsi yang menyebabkan terjadinya penggunaan bahasa alay dalam Tuturan Anggota Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia.

### **c. Faktor Iklan**

Terdapat 5 data pada faktor penyebab terjadinya bahasa alay, yakni faktor iklan yang berupa tuturan dalam Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia, yakni sebagai berikut:

3) *Ok mas biar yg ahli x yg  
memutus kan mas bgs c Gl mn*

*(Adhy Keynyot, 2 tahun yang  
lalu)*

Data di atas yakni salah satu status pada unggahan Grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia. Pada status tersebut terdapat penggunaan bahasa alay yang disebabkan adanya faktor iklan. Terdapat tuuran yang terjadi akibat adanya faktor iklan yang didapat dari beberapa tayangan iklan pada *Facebook* tersebut. Pada kalimat tutur diatas terdapat penggunaan kata “yg ahli x yg” ini yang seharusnya bertuliskan “yang ahlinya yang”. Dalam tayangan iklan tersebut juga menggunakan berbagai penggunaan bahasa yang bervariasi untuk dijadikan pemikat, dan para pembaca menganggap bahwa hal tersebut dirasakan telah menggunakan bahasa yang benar serta patut untuk ditiru. Dengan demikian, banyak orang salah satunya juga anggota dalam grup *Facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia tersebut.

### **SIMPULAN**

1. Dalam penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Tuturan Anggota Grup *facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia 2020-2022”, terdapat beberapa bentuk-bentuk penggunaan bahasa alay yakni antara lain terdapat 71 data yang masing-masing bentuk penggunaan bahasa alay tersebut

memiliki beberapa data dan terbagi menjadi, 12 data penggunaan singkatan, 7 data penggunaan, 7 data penggalan, 7 data penggunaan akronim, 8 data penggunaan kontraksi, 7 data penggunaan pergantian huruf, 10 data penggunaan penambahan huruf, 5 data penggunaan kata lain, 10 data penggunaan huruf besar dan hurufkecil, dan 5 data penggunaan penyingkatan.

2. Dalam penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Bahasa Alay Dalam Tuturan Anggota Grup *facebook* Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia 2020-2022”, juga terdapat tiga faktor penyebab terjadinya penggunaan bahasa alay yang terjadi pada grup facebook Komunitas Peternak Sapi Pemula Indonesia, yakni antara lain faktor pergaulan, faktor gengsi, dan faktor gengsi. Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya penggunaan bahasa alay yang ada tersebut terdapat 16 data yang masing-masing faktor tersebut terbagi menjadi beberapa data, yakni terdapat 6 data faktor pergaulan, terdapat 5 data faktor gengsi, dan terdapat 6 data faktor iklan.

## REFERENSI

- Afria, R., Wahyudi, G. T. (2020). *Analisis Bentuk Pemendekan Kata Dalam Permainan DoTA 2*. Jurnal Bastrindo, 1 (2), 173-187.
- Charisma, N., Fahrudin. (2022). *Penggunaan Bahasa Prokem*

*Dalam Novel IPA & IPS Karya Putri Azzahra Haryanto*. EducationJurnal, 5 (2), 215-225.

- Damayanti, R. 2018. *Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*. Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma, 5(3), 261-278.
- Damayanti, R., Suryandari, S. 2017. *Psikolinguistik: Tinjauan Bahasa Alay dan Cyberbullying*. Kresna Bina Insani Prima, Anggota IKAPI.
- Damayanti, R. 2016. *Diksi Bahasa Alay Pada Penulisan Status Blackberry messenger*. Jurnal: Inovasi, 17(1), 10-19.
- Fathurrochman, I. 2018. *Facebook Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Itqan, 9(1), 1-28.
- Fawaid, F. N., Hieu, H. N., Wulandari, R., Iswatiningsih, D. (2021). *Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial*. Jurnal Literasi, 5 (1), 64-77.
- Fitriani, Y. (2017). *Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat*. Paradigma, 9 (2), 148-152.
- Gunawan, F. (2013). *Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Di Kalangan Siswa SMA Negeri 3 Kendari*. Jurnal: Azizzah, 8 (1), 56-73.
- Handika, Kd. D., Sudarma, Kd., Murda, I. Nym. 2019. *Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajarannya, 2(3), 358-368.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., Aziz, I. S. A. 2019. *Analisis Penggunaan Gaya*

- Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadlizon. Jurnal Kembara: Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5 (1), 13-26.
- Hendrawan, A. Y. (2021). *Penggunaan Bahasa Indonesia Berdasarkan Pedoman EYD Pada Media Sosial Facebook. Jurnal: Pendidikan Indonesia*, 2 (2), 181-194.
- Junaidi. Alfiah, F., Susanti, E., Kristina, J., dkk. (2015). *Manfaat Menganalisis Pengaruh Sosial Media Facebook Terhadap Kampanye Partai Politik Di Indonesia. Seminar Nasioanl Teknologi Informasi dan Multimedia. Yogyakarta*.
- Laelasari., Oktavia, L., Mustika, I. 2018. *Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dikalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 675-680.
- Lestari, R. D., Eani, E. S. (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. Semantik*, 7 (1), 1-11.
- Lubis, I. S., Iskandar, W. (2017). *Dampak Penggunaan Akronim Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Masyarakat Umum: Kajian Morfologi. Jurnal Eduaction and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 7 (1), 1-10.
- Lutfiatun, A., Novitasari, A., Helfiyana, A. 2018. *Bahasa Alay Pada Chatting Medsos Remaja Milenial (Bahasa VS Remaja Milenial). Prosiding Senabasa*, 3(34-41).
- Mulyati, S. (2022). *Kemampuan Siswa Dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Penulisan Karangan Deskripsi. Jurnal: Basicedu*, 6 (2), 2495-2504.
- Noermanzah. 2019. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian. Semiba (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 2 (306-319).
- Oktavia, W., Hayati, N. 2020. *Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya.*, 1(1), 1-5.
- Pertiwi, Y., Kurniaman, O., Witri, G. (2019). *Analisis Kemampuan Pemenggalan Kata Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Jurnal Pajar*, 3 (1), 101-111.